

BAB 18

PEMERIKSAAN EKUITAS



Garis Besar Pembahasan

18.1. SIFAT DAN CONTOH EKUITAS

18.2. TUJUAN PEMERIKSAAN (*AUDIT OBJECTIVES*)
EKUITAS

18.3. AUDIT PROSEDUR YANG DISARANKAN

SIFAT DAN CONTOH EKUITAS

LOGO

Dari segi perusahaan, modal merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik perusahaan. Sedangkan dari segi pemilik perusahaan, modal adalah bagian hak pemilik atas kekayaan bersih perusahaan (harta dikurangi kewajiban).

Dalam suatu perusahaan perorangan modal terdiri atas modal pemilik tunggal; laba yang diperoleh dalam suatu periode dan tambahan setoran modal akan menambah saldo modal, kerugian yang diderita dalam suatu periode dan pengambilan prive akan mengurangi saldo modal.

Dalam suatu firma (*partnership*) modal terdiri atas modal lebih dari satu partner.

Modal masing-masing *partner* akan bertambah dengan adanya pembagian laba atau tambahan setoran modal dan akan berkurang dengan adanya pembagian kerugian atau pengambilan prive.

Dalam badan hukum yang berbentuk koperasi, modal pokoknya adalah simpanan pokok anggota yang tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali pada saat seorang anggota mengundurkan diri. Kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

Menurut PSAK (IAI, 2015: 9, 12)

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) bergantung pada pengukuran aset dan liabilitas. Biasanya hanya karena faktor kebetulan jika jumlah ekuitas gabungan sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dan saham entitas atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepaskan seluruh aset bersih entitas baik satu per satu (*liquidating value*) atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha (*going concern value*).

Beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai pemeriksaan ekuitas adalah sebagai berikut.

1. Jika akta pendirian suatu PT belum mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas yang baru (No. 1 Tahun 1995, yang mulai berlaku tanggal 7 Maret 1996), transaksi hukum perusahaan (perjanjian-perjanjian yang dibuat perusahaan) belum dianggap sah.
2. Modal disetor dan modal ditempatkan tidak dapat melebihi modal dasar. Jika modal disetor melebihi modal dasar maka harus dilakukan perubahan akta pendirian yang harus disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM.

Akta pendirian yang telah disahkan Menteri Hukum dan HAM akan diumumkan dalam Berita Negara (Lembaran Negara). Selama perubahan akta belum disahkan Menteri Hukum dan HAM, kelebihan modal disetor atas modal dasar dilaporkan sebagai utang pemegang saham.

3. Modal yang tercantum di laporan posisi keuangan (neraca) adalah modal disetor.

Contohnya:

Modal Dasar 100.000 lembar saham biasa =
Rp1.000.000.000

(nilai nominal Rp10.000 per lembar saham)

Modal ditempatkan 50.000 lembar saham biasa =
Rp500.000.000

Modal Disetor 50% dari modal ditempatkan =
Rp250.000.000 Jumlah yang tercantum di laporan posisi
keuangan (neraca) adalah sebesar Rp250.000.000

4. Tujuan pembelian kembali saham (*treasury stock*) adalah:

- untuk meningkatkan harga pasar saham perusahaan;
- untuk dibagikan sebagai saham bonus kepada para manajer dan pegawai perusahaan.

5. Jika akumulasi kerugian suatu perusahaan mencapai 50% dari modal disetor, perusahaan harus melaporkan hal tersebut ke Pengadilan Negeri untuk diumumkan dalam Berita Negara.
 - Jika akumulasi kerugian perusahaan mencapai 75% dari modal disetor, maka menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) di Indonesia, secara hukum perusahaan harus bubar dan kalau masih diteruskan beroperasi, maka para manajer harus bertanggung jawab atas kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga jika suatu saat perusahaan dibubarkan. Karena hal ini menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) maka akan memengaruhi opini yang diberikan KAP terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kedua hal tersebut di atas (kerugian mencapai 50% atau 75% dari modal disetor) harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
6. Menurut SAK aset tetap harus dicatat/disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) berdasarkan harga perolehannya (*acquisition cost*).
 - Namun demikian jika ada peraturan pemerintah yang memperbolehkannya, perusahaan dapat melakukan revaluasi aset tetap. Pengaruh dari dilakukannya revaluasi aset tetap adalah nilai aset tetap meningkat dan kenaikan nilai tersebut dicatat di sisi kredit sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap" yang nantinya, dengan persetujuan Kantor Pelayanan Pajak dapat dikonversikan sebagai modal.

7. *Adjustment ke retained earnings (deficit)* hanya diperbolehkan jika menyangkut laba rugi tahun lalu yang jumlahnya material (besar) atau menyangkut pembayaran pajak yang berasal dari STP (Surat Tagihan Pajak) atau SKP (Surat Ketetapan Pajak) walaupun jumlahnya kecil.
8. Setoran saham dalam bentuk barang (*inbreng*), harus menggunakan nilai wajar aset bukan kas yang diserahkan (disetor), yaitu nilai appraisal yang disetujui Dewan Komisaris untuk PT yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek, atau nilai yang disepakati oleh Dewan Komisaris dan penyeter bentuk barang.
9. Waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan permodalan biasanya tidak banyak, kecuali jika:
 - a. perusahaan banyak membuat koreksi *retained earnings (deficit)*, sehingga auditor harus memeriksa koreksi tersebut secara rinci (*detailed*);
 - b. perusahaan dalam proses *go public*.

TUJUAN PEMERIKSAAN (*AUDIT OBJECTIVES*) EKUITAS

LOGO

Tujuan pemeriksaan ekuitas adalah sebagai berikut.

1. Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang baik atas permodalan, termasuk *internal control* atas transaksi jual beli saham, pembayaran dividen dan sertifikat saham.
2. Untuk memeriksa apakah struktur permodalan yang tercantum di laporan posisi keuangan (neraca) sudah sesuai dengan apa yang tercantum di akta pendirian perusahaan.
3. Untuk memeriksa apakah izin-izin yang diperlukan dari pemerintah yang menyangkut ekuitas (misalkan dari KemHumKam, BKPM, BKPMMD, BAPEPAM-LK, KPP dan SK Presiden RI) telah dimiliki oleh perusahaan.

4. Untuk memeriksa apakah perubahan terhadap ekuitas telah mendapat otorisasi baik dari pejabat perusahaan yang berwenang (direksi, dewan komisaris), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun dari instansi pemerintah.

5. Untuk memeriksa apakah setiap perubahan pada *retained earnings* atau *accumulated losses* didukung oleh bukti-bukti yang sah.

6. Untuk memeriksa apakah penyajian permodalan di laporan posisi keuangan (neraca) sesuai dengan SAK dan hal-hal yang penting sudah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

AUDIT PROSEDUR YANG DISARANKAN

LOGO

1. Pelajari dan evaluasi *internal control* atas permodalan dan transaksi jual beli saham, pembagian dan pembayaran dividen dan sertifikat saham.
2. Minta salinan (*copy*) dari akta pendirian, SK Pengesahan Menteri Hukum dan HAM, SK BKPM/BKPMMD, SK Bapepam-LK, SK Presiden, untuk disimpan dalam *permanent file*.
3. Cocokkan data yang ada dalam akta pendirian tersebut dengan modal yang tercantum di laporan posisi keuangan (neraca) dan penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Untuk perusahaan yang baru didirikan dan perusahaan yang mempunyai tambahan setoran modal dalam periode yang diperiksa, periksalah bukti setoran dan bukti pembukuan lainnya serta otorisasi dari pejabat perusahaan yang berwenang dan instansi pemerintah.

5. Jelaskan dalam kertas kerja pemeriksaan:

- berapa modal dasar, modal ditempatkan, modal disetor serta *premium* dan *discount* dari penjualan saham;
- jenis saham yang dimiliki perusahaan, berapa jumlah *common stock* dan *preferred stock*, dalam jumlah lembar maupun nilai nominalnya;
- rincian pemegang saham.

6. Periksa dokumen pendukung dari setiap perubahan dalam perkiraan *retained earnings/deficit*, untuk mengetahui apakah perubahan tersebut sudah diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang dan apakah *adjustment* ke *retained earnings/deficit* memang *reasonable* dan jumlahnya cukup material.

7. Seandainya ada pembagian dividen, periksa apakah:

- dividen dibagikan dalam bentuk *cash dividend*, *stock dividend* atau *property dividend*;
- pencatatannya sudah benar (pada waktu deklarasi dividen maupun pada saat pembayaran dividen);
- aspek perpajakannya sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku

8. Periksa apakah akumulasi kerugian perusahaan (*accumulated losses/deficit*) sudah mencapai 75% dari modal disetor, kalau ini terjadi harus ada penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan.

9. Pertimbangkan untuk mengirim konfirmasi ke pemegang saham atau Biro Administrasi Efek (*Stock Transfer Agent*).

10. Seandainya ada *treasury stock*:

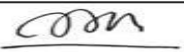
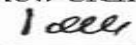
- Periksa bukti pembelian dan otorisasinya.
- Periksa bukti penjualannya dan otorisasinya (jika *treasury stock* dijual kembali)
- Tanyakan kepada manajemen tujuan pembelian *treasury stock* (apakah untuk memperbaiki harga pasar saham perusahaan atau untuk dibagikan sebagai saham bonus)
- Perhatikan bahwa *treasury stock* tidak berhak atas pembagian dividen.

11. Periksa apakah penyajian permodalan di laporan posisi keuangan (neraca) dan catatan atas laporan keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/PSAK/IFRS.

12. Buat kesimpulan mengenai kewajaran ekuitas.

Contoh Internal Control Questionnaires atas Ekuitas

LOGO

Klien:		Y = Ya	T = Tidak	
		Y	T	TR
1. Apakah perusahaan mempunyai akta pendirian?		✓		
2. Apakah akta pendirian tersebut sudah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM dan diumumkan dalam lembaran negara?		✓		
3. Apakah sertifikat saham perusahaan sudah diterbitkan?		✓		
4. Apakah sertifikat saham tersebut sudah dibagikan kepada para pemegang saham?		✓		
5. Apakah perusahaan mengadakan "stock certificate book" (daftar induk pemegang saham)?		✓		
6. Jika ya, apakah daftar tersebut selalu di-up-date (dimutakhirkan)?		✓		
7. Apakah perusahaan sudah mempunyai Corporate Secretary?		✓		
8. Apakah perusahaan menggunakan jasa "independent register and stock transfer agent" atau "independent trustee" (Biro Administrasi Efek)?		✓		
9. Apakah setiap perubahan dalam perkiraan modal sudah mendapat otorisasi dari:				
a. Direksi?		✓		
b. Rapat Umum Pemegang Saham?		✓		
c. Menteri Hukum dan HAM?		✓		
d. BKPM?		✓		
e. BKPMD?		✓		
f. Presiden?		✓		
g. Ketua Bapepam-LK?		✓		
10. Apakah pembagian dan pembayaran dividen sudah diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang (Direksi dan RUPS)?		✓		
11. Apakah setiap koreksi atas perkiraan <i>retained earning/deficit</i> :				
a. Sudah diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang?		✓		
b. Didukung oleh bukti-bukti yang lengkap?		✓		
c. Jurnalnya sudah benar dan sesuai dengan SAK?		✓		
12. Apakah akumulasi kerugian perusahaan sudah mencapai atau lebih dari 75% modal disetor?		✓		
13. Jika ya:				
a. Apakah ada rencana dari perusahaan untuk menambah setoran modal?		✓		
b. Apakah ada rencana lainnya untuk memperbaiki defisit yang terjadi?		✓		
c. Jika Ya, jelaskan di lembar terpisah dan cantumkan pendapat auditor mengenai masuk akal atau tidaknya rencana tersebut?		✓		
d. Apakah auditor yakin mengenai "going concern" perusahaan?		✓		
Diisi oleh: 	Tanggal: 30/11/2015			
Di-review oleh: 	Tanggal: 5/12/2016			

Contoh Top Schedule Ekuitas


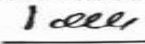
LOGO

	WP REF	Per Book 31-12-2015	Adjustment		Final Balance 31-12-2015	Balance 31-12-2014
			DR	CR		
Modal Disetor	T1	Rp1.000.000.000	-	-	Rp1.000.000.000	Rp1.000.000.000
Saldo Laba (Rugi)	T2	Rp 491.775.000	-	Rp500.000	Rp 492.275.000	Rp 470.000.000
		Rp1.491.775.000	-	Rp500.000	Rp1.492.275.000	Rp1.470.000.000
		^	^	^	^	^

Kesimpulan:

Berdasarkan prosedur audit yang dijalankan, sesuai dengan audit program ekuitas, menurut pendapat kami saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 sudah disajikan secara wajar.

^ Check footing

DIBUAT OLEH: 	DI-REVIEW: 	KLIEN: PT RENIKU	PERIODE	INDEKS:
TANGGAL : 29/1/16	TANGGAL : 1/2/16	SCHEDULE: Ekuitas	31/12/2015	T

Contoh Supporting Schedule Modal Disetor

LOGO

Saldo Modal disetor per 31-12-2015

Rp1.000.000.000 L
to T

Berdasarkan akta pendirian yang dibuat oleh Notaris Abadi Timothy, Sarjana Hukum, Nomor 7 tertanggal 13 Mei 2012, dengan perubahan-perubahannya dan yang terakhir dengan akta No. 47, tertanggal 25 Januari 2013, yang dibuat dihadapan notaris yang sama, modal perusahaan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar 15.000 lembar saham biasa, nominal @ Rp100.000 = Rp1.500.000.000 ^
 Modal Ditempatkan dan disetor penuh, 10.000 lbr @ Rp100.000 = Rp1.000.000.000 ^
 yang ditempatkan bagian masing-masing oleh:

-	Ny. Kriswati	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Bapak Kurniawan	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Bapak Ishak Ramli	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Bapak Imsar	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Ny. Tita	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Nn. Roro	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Ny. Veronica Kinarta	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Nn. Renny Octavia	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Nn. Sukradaning	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
-	Ny. Asmawati	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000 ^
Jumlah		10.000 lembar @	Rp. 100.000	=	Rp1.000.000.000
		^			^

^ Periksa perhitungan matematis
 L Cocok dengan buku besar

DIBUAT OLEH:

OSM

TANGGAL: 29/1/16

DI-REVIEW:

1 delly

TANGGAL: 1/2/16

KLIEN: PT RENIKU

SCHEDULE: Modal Disetor

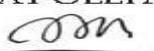
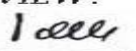
PERIODE

31/12/2015

INDEKS:

T1

Contoh Supporting Schedule Laba (Rugi) Ditahan

Saldo Laba Ditahan 1-1-2015		Rp470.000.000 V/		
13/1/15	Kekurangan pembayaran biaya listrik dan telepon Desember 2014	(Rp 500.000)		
19/6/15	Pembayaran SKP PPh Badan Tahun 2013	(Rp 15.500.000) Vo		
7/10/15	Pembayaran STP PPh 21 Tahun 2014	(Rp 1.500.000) Vo		
31/12/15	Laba Tahun 2015	Rp114.275.000		
	Pembagian Dividen 31-12-15	<u>(Rp 75.000.000) ^\</u>		
	Per Book 31-12-15	Rp492.775.000 L		
AJE		^		
	Saldo per audit 31-12-2015	<u>Rp 500.000</u>		
		Rp492.275.000		
		^		
		to T		
AJE 21:				
DR. Biaya Listrik dan Telepon	Rp500.000			
CR. Saldo Laba (Rugi)		Rp500.000		
Ket:	Untuk mengoreksi kekurangan biaya tahun 2014 yang dibebankan ke laba ditahan, karena jumlahnya tidak material seharusnya dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.			
V/	Cocok dengan KKP tahun lalu			
^	Check footing			
Vo	Periksa bukti pembayaran dan copy SKP dan STP PPh			
M	Periksa notulen rapat umum pemegang saham tanggal 13 Januari 2016			
//	Sesuai dengan laporan laba rugi			
DIBUAT OLEH:	DI-REVIEW:	KLIEN : PT RENIKU	PERIODE	INDEKS:
			31/12/2015	T2
TANGGAL: 29/1/16	TANGGAL: 1/2/16	SCHEDULE: Saldo Laba (Rugi)		

Contoh Penyajian Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Catatan atas Laporan Keuangan

LOGO

Penyajian Permodalan di laporan posisi keuangan (neraca) (disajikan di sisi aset, sesudah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang):

Permodalan:

Modal saham terdiri:

Modal Dasar, 15.000 lembar saham biasa, nilai nominal @ Rp100.000 per lembar

Modal Ditempatkan dan disetor penuh, 10.000 lembar saham biasa, nilai nominal

@ Rp100.000 per lembar saham *Note 22*

Rp1.000.000.000

Saldo Laba (Rugi) Ditahan *Note 23*

Rp 492.275.000

Jumlah

Rp1.492.275.000

Di catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*):

22. Modal Disetor

Saldo modal disetor per 31 Desember 2015 sebesar

Rp 1.000.000.000

Berdasarkan akta pendirian yang dibuat oleh Notaris Abadi Timothy, Sarjana Hukum, Nomor 7 tertanggal 13 mei 2012, dengan perubahan-perubahannya dan terakhir dengan akta No. 47, tertanggal 25 Januari 2013, yang dibuat di hadapan notaris yang sama, modal perusahaan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar 15.000 lembar saham biasa, nominal
Modal Ditempatkan dan disetor penuh, 10.000 lbr
yang diambil bagian masing-masing oleh:

	@	Rp100.000	=	Rp1.500.000.000
	@	Rp100.000	=	Rp1.000.000.000
- Ny. Kriswati	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Bapak Kurniawan	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Bapak Ishak Ramli	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Bapak Hendang Tanusdjaja	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Ny. Tita	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Nn. Roro	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Ny. Veronica Kinarta	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Nn. Renny Octavia	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Nn. Sukradaning	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000
- Ny. Asmawati	1.000 lembar @	Rp100.000	=	Rp 100.000.000

Jumlah

10.000 lembar

= Rp1.000.000.000

23. Saldo Laba (Rugi)

Saldo Laba (Rugi) Ditahan per 1 Januari 2015

Rp 470.000.000

o Koreksi Laba (Rugi) Ditahan:

- Pembayaran SKP PPh Badan Tahun 2013

(Rp 15.500.000)

- Pembayaran STP PPh 21 Tahun 2014

(Rp 1.500.000)

o Pembagian Dividen tahun 2015

(Rp 75.000.000)

o Laba tahun 2015

Rp14.275.000

Rp 22.275.000

Saldo Laba (Rugi) per 31 Desember 2015

Rp 492.275.000